

STUDI TENTANG KESADARAN DAN PENGETAHUAN KONSUMEN AKAN KONTAMINASI MIKROBA PADA PANGAN : STUDI KASUS PADA REMAJA

Chaira Fadlika¹, Pramadita Amila Shaliha¹, Siti Nur Saidah Rahmah¹,
Raden Siti Nurlaela²

¹Mahasiswa Teknologi Pangan dan Gizi, Fakultas Ilmu Pangan Halal, Universitas Djuanda Bogor Jl. Ciawi no 1 Ciawi, Bogor, 16720, Indonesia, b.2110774@unida.ac.id

²Dosen Teknologi Pangan dan Gizi, Fakultas Ilmu Pangan Halal, Universitas Bogor Jl. Ciawi no 1 Ciawi, Bogor, 16720, Indonesia, Djuanda r.siti.nurlaela@unida.ac.id

ABSTRAK

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap risiko keracunan makanan. Penting bagi remaja untuk memiliki kesadaran dan pengetahuan yang memadai tentang kontaminasi pangan agar dapat melindungi diri mereka sendiri dari risiko keracunan makanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran dan pengetahuan remaja akan kontaminasi yang terjadi pada makanan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan tematik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipan penelitian memiliki kesadaran yang bervariasi terkait kontaminasi pangan, dengan banyaknya yang lebih memprioritaskan faktor rasa dan ketersediaan produk daripada keamanan dan gizi. Meskipun beberapa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap tanda-tanda fisik produk yang menunjukkan kualitas dan keamanan, seperti bau yang tidak biasa atau perubahan warna, pemahaman terhadap faktor-faktor lainnya masih perlu diperluas. Meski demikian, adanya kecenderungan positif dalam memeriksa tanggal kedaluwarsa, kebersihan, dan kondisi kemasan menunjukkan potensi untuk meningkatkan kesadaran keseluruhan. Karena itu, edukasi yang holistik mengenai keselamatan pangan di kalangan remaja menjadi imperatif demi mengurangi potensi kontaminasi mikroba serta meningkatkan pemahaman dan praktik konsumsi yang lebih bijak. Dengan demikian, peningkatan kesadaran serta pengetahuan konsumen remaja terhadap kontaminasi mikroba pada pangan menjadi mungkin, memungkinkan mereka untuk membuat pilihan konsumsi yang lebih cerdas dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kemasan, Kontaminasi, Pangan Olahan

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap risiko keracunan makanan karena mereka seringkali belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam memilih, menyiapkan, dan menyimpan makanan dengan aman (Noviyanti & Marfuah, 2017). Selain itu, mereka juga cenderung terlibat dalam perilaku konsumsi makanan yang berisiko, seperti makan di luar rumah, mengonsumsi makanan olahan, dan memilih makanan yang tidak sehat (Amaliyah et al., 2021). Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memiliki kesadaran dan pengetahuan yang memadai tentang kontaminasi pangan agar dapat melindungi diri mereka sendiri dari risiko keracunan makanan.

Kontaminasi mikroba pada pangan merupakan ancaman serius terhadap keamanan mutu pangan dan kesehatan manusia (Hariyadi, 2018). Mikroorganisme patogen seperti *Salmonella*, *Escherichia coli* (*E. coli*), dan *Campylobacter* merupakan contoh umum dari agen penyebab keracunan makanan yang dapat ditemukan pada berbagai produk pangan. Kontaminasi ini dapat terjadi selama produksi, pengolahan, penyimpanan, dan penanganan pangan. Konsumsi pangan yang terkontaminasi dapat menyebabkan berbagai penyakit, mulai dari gejala ringan hingga kondisi yang mengancam jiwa (Gultom et al., 2018). Kesadaran ini memicu konsumen untuk mengambil tindakan pencegahan, seperti memilih produk pangan yang dianggap lebih aman, mengikuti praktik kebersihan dan sanitasi yang baik, serta membuang makanan yang dicurigai terkontaminasi.

Namun, kesadaran ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Misalnya, tingkat pendidikan, akses terhadap informasi, dan pengalaman pribadi dapat memainkan peran dalam seberapa sadar seseorang akan risiko kontaminasi mikroba pada pangan. Studi menunjukkan bahwa konsumen dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kesadaran yang lebih baik tentang keamanan mutu pangan, karena mereka lebih mungkin memiliki akses terhadap informasi yang akurat dan memahami pentingnya praktik sanitasi yang tepat (Syawitri & Sefrina, 2022). Konsumen yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kontaminasi

mikroba cenderung lebih mampu mengenali potensi risiko pada makanan dan mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk mencegah keracunan makanan (Palupi et al., 2023).

Selain itu, pentingnya kesadaran dan pengetahuan tentang kontaminasi pangan pada remaja juga terkait dengan peran mereka sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Remaja memiliki potensi untuk memengaruhi perilaku keluarga, teman sebaya, dan komunitas mereka sendiri dalam hal konsumsi makanan yang sehat dan aman. Dengan menjadi contoh yang baik dan menyebarkan informasi yang benar tentang keamanan mutu pangan, remaja dapat berperan dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sehat bagi semua orang.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penelitian tentang kesadaran dan pengetahuan tentang kontaminasi pangan pada remaja menjadi sangat penting. Melalui penelitian ini, dapat diidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan dan pemahaman tentang kontaminasi pangan di kalangan remaja, serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran mereka. Informasi ini dapat digunakan untuk merancang program edukasi yang lebih efektif dan relevan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang keamanan mutu pangan di kalangan remaja, sehingga mereka dapat menjaga kesehatan mereka sendiri dan masyarakat secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus untuk mengeksplorasi pemahaman dan kesadaran remaja terhadap kontaminasi pangan. Peneliti mengadopsi desain penelitian ini berdasarkan teori Yin (2018). Data penelitian diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lingkungan peneliti. Sebanyak 3 partisipan penelitian terlibat dalam penelitian. Analisis data menggunakan teknik tematik analisis dari Braun & Clarke (2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa partisipan penelitian memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai kontaminasi pangan. Selama observasi berlangsung, partisipan penelitian menunjukkan perilaku pemenuhan keinginannya saja dalam mengonsumsi makanan. Misalnya terlihat pada partisipan 2 dan 3 yang cenderung tidak memperhatikan kondisi lingkungan dan kadar gizi yang diperoleh dalam jajanan yang mereka beli. Data penelitian ini didukung oleh hasil wawancara berikut:

“Saya beli jajanan jika saya suka. Kurang paham juga bagaimana mengenai gizinya yang penting enak”

Partisipan 2

“Karena enak sih, jadi dibeli”

Partisipan 3

“Kadang saya beli lihat-lihat kondisinya dulu. Kalo menarik, dibeli. Tapi saya cenderung menghindari makanan atau minuman yang terlalu banyak mengandung gula”

Partisipan 1

Berdasarkan data tersebut, data menunjukkan bahwa kesadaran dan pengetahuan konsumen remaja tentang kontaminasi mikroba pada pangan masih terbatas, dengan fokus utama pada faktor rasa dan ketersediaan, sementara aspek gizi dan keamanan pangan kurang mendapat perhatian. Hal ini menunjukkan pentingnya meningkatkan pendidikan dan kesadaran akan kesehatan pangan di kalangan remaja untuk mengurangi risiko kontaminasi mikroba dan meningkatkan keselamatan pangan.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipan penelitian cenderung melakukan observasi mengenai bentuk dan tanda fisik dari makanan atau minuman yang mereka konsumsi. Sebagaimana data wawancara berikut.

“Karena saya lihat-lihat kondisinya dulu ketika membeli produk pangan. Jadi pasti saya cek dulu bagaimana kondisi dan tanda fisik pangan tersebut”

Partisipan 1

“Saya sering memeriksa tanda-tanda fisik pada makanan sebelum mengonsumsinya, seperti memeriksa apakah ada bau yang tidak biasa, perubahan warna yang mencolok, atau tanda-tanda kebusukan. Jika ada yang mencurigakan, saya akan membuang makanan tersebut”

Partisipan 2

“Saya juga periksa dulu untuk konsumsi pangan, semisal ada makanan di rumah yang sudah lama kan harus dicek dulu karena khawatir basi”

Partisipan 3

Data ini menunjukkan bahwa konsumen remaja memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tanda-tanda fisik yang dapat menandakan kontaminasi mikroba atau kerusakan pada produk pangan. Meskipun demikian, kesadaran mereka terhadap faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas dan keamanan pangan, seperti informasi gizi atau pengelolaan yang tepat, masih perlu ditingkatkan. Ini menekankan pentingnya edukasi yang lebih komprehensif tentang keselamatan pangan di kalangan remaja untuk mencegah risiko kontaminasi mikroba dan menjaga kesehatan konsumen secara keseluruhan.

Di saat yang sama, partisipan penelitian juga menunjukkan perilaku positif saat membeli makanan olahan. Ini ditunjukkan pada perilaku mereka yang membaca tanggal kadaluarsa, kebersihannya, dan kondisi kemasannya.

“Saya selalu memperhatikan tanggal kedaluwarsa dan kualitas produk saat membeli makanan”

Partisipan 1

“Saya biasanya lihat tanggal kadaluarsa dan packagingnya sih. Biasanya kaya beli di minimarket gitu saya cenderung pilih produk pangan yang kemasannya ngga penyok gitu. karena kan di keterangan produknya juga apabila kemasan rusak jangan diterima. jadi khawatir aja gitu jaga-jaga pilih yang kemasannya masih bagus”

Partisipan 2

“tanggal kadaluarsa pasti diliat ya, sama kondisi barangnya. misalnya kemasannya transparan kan bisa dilihat kondisi fisik pangannya seperti apa. kalo keliatan ga fresh gitu, ngga aku pilih sih mending pilih produk lain”

Partisipan 3

Data ini menunjukkan bahwa kesadaran konsumen remaja terhadap kualitas dan keamanan produk pangan tercermin dalam kebiasaan mereka untuk memperhatikan tanggal kedaluwarsa, kondisi packaging, dan kondisi fisik produk. Meskipun demikian, edukasi lebih lanjut tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas dan keamanan pangan, serta cara-cara untuk menghindari

risiko kontaminasi mikroba, tetap penting untuk meningkatkan kesadaran dan perlindungan kesehatan konsumen.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa konsumen remaja memiliki tingkat kesadaran dan pengetahuan yang bervariasi mengenai kontaminasi pangan. Meskipun beberapa partisipan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap pentingnya keamanan pangan, terdapat kecenderungan umum untuk lebih memperhatikan faktor rasa dan ketersediaan produk daripada aspek gizi dan keamanan pangan. Hal ini mencerminkan kebutuhan akan pendidikan yang lebih komprehensif tentang kesehatan pangan di kalangan remaja guna mengurangi risiko kontaminasi mikroba dan meningkatkan keselamatan pangan (Alsuhendra & Ridawati, 2022).

Pentingnya kesadaran akan kontaminasi pangan juga terlihat dalam perilaku konsumen remaja yang memperhatikan tanda-tanda fisik yang menunjukkan kualitas dan keamanan produk, seperti bau yang tidak biasa, perubahan warna yang mencolok, atau tanda-tanda kebusukan. Namun, masih diperlukan pemahaman yang lebih luas tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas dan keamanan pangan, seperti informasi gizi dan pengelolaan yang tepat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konsumen remaja memiliki kecenderungan untuk memeriksa tanggal kedaluwarsa, kebersihan, dan kondisi kemasan saat membeli makanan olahan (Syawitri & Sefrina, 2022). Hal ini menunjukkan adanya kesadaran yang positif terhadap kualitas dan keamanan produk pangan. Meskipun demikian, upaya edukasi yang lebih lanjut tetap diperlukan untuk memastikan bahwa konsumen remaja memiliki pengetahuan yang cukup untuk menghindari risiko kontaminasi mikroba dan menjaga kesehatan mereka.

Dalam konteks ini, pendekatan pendidikan yang komprehensif dan inklusif tentang keselamatan pangan di kalangan remaja menjadi sangat penting. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program pendidikan formal maupun informal yang memperkenalkan konsep-konsep dasar tentang kesehatan pangan, pengelolaan

pangan yang aman, serta pentingnya pemilihan dan konsumsi makanan yang sehat dan berkualitas. Dengan demikian, kesadaran dan pengetahuan konsumen remaja mengenai kontaminasi mikroba pada pangan dapat ditingkatkan, sehingga mereka dapat membuat pilihan yang lebih cerdas dan berkelanjutan dalam hal konsumsi pangan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumen remaja memiliki kesadaran yang bervariasi terkait kontaminasi pangan, dengan banyaknya yang lebih memprioritaskan faktor rasa dan ketersediaan produk daripada keamanan dan gizi. Meskipun beberapa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap tanda-tanda fisik produk yang menunjukkan kualitas dan keamanan, seperti bau yang tidak biasa atau perubahan warna, pemahaman terhadap faktor-faktor lainnya masih perlu diperluas. Meski demikian, adanya kecenderungan positif dalam memeriksa tanggal kedaluwarsa, kebersihan, dan kondisi kemasan menunjukkan potensi untuk meningkatkan kesadaran keseluruhan. Oleh karena itu, pendidikan yang lebih komprehensif tentang keselamatan pangan di kalangan remaja sangat penting untuk mengurangi risiko kontaminasi mikroba dan meningkatkan pemahaman serta perilaku konsumsi yang lebih bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsuhendra, A., & Ridawati, R. (2022). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Kepedulian Siswa SMA di Kecamatan Duren Sawit dan Pulo Gadung Jakarta Timur terhadap Keamanan Makanan Jajanan. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 10(2), 96–105. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v10i2.33084>
- Amaliyah, M., Soeyono, R. D., Nurlaela, L., & Kritiastuti, D. (2021). Pola Konsumsi Makan Remaja Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tata Boga*, 10(1), 129–137.
- Braun, V., & Clarke, V. (2022). *Thematic analysis a practical guide* (A. Maher (ed.)). Sage Publications Ltd.

- Gultom, M. M. K., Onibala, F., & Bidjuni, H. (2018). Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Dengan Diare Pada Anak Di SDN 3 Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu. *E-Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–7.
- Hariyadi, P. (2018). Keamanan Pangan: Tantangan Ganda Bagi Pembangunan Kesehatan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional & Diseminasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Riset*, 1(1), 1–4.
- Noviyanti, R. D., & Marfuah, D. (2017). Hubungan Pengetahuan Gizi, Aktivitas Fisik, dan Pola Makan Terhadap Status Gizi Remaja Di Kelurahan Purwosari Laweyan Surakarta. *University Research Colloquium*, 422.
- Palupi, F. H., Noviyati, T. D., & Ribhi, A. A. (2023). Sosialisasi Penyuluhan Keamanan Pangan Pada Umkm. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(4), 361–368. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i4.62>
- Syawitri, W. A., & Sefrina, L. R. (2022). Pengaruh Media, Pendidikan Gizi, Dan Lingkungan Sebagai Penunjang Kesadaran Dalam Pemilihan Makanan. *Journal of Nutrition College*, 11(3), 197–203. <https://doi.org/10.14710/jnc.v11i3.32194>
- Yin, R. K. (2018). Case Study Research and Applications. In *Sage Publications* (Vol. 53, Issue 9).